

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DIKECAMATAN TANJUNG MORAWA

¹ Dinda Thalia Sabila, ² Heny Triastuti Kurnianingsih, ³ Mas'ut

¹²³ Universitas Islam Sumatera Utara

¹Email: dindathaliasbila@gmail.com

ABSTRACT

handling their needs through a range of administrative sources. In order to better understand how micro, small, and medium-sized businesses (MSMEs) in Tanjung Morawa District handle their financial resources, this study aims to establish a correlation between financial literacy, financial inclusion, and financial attitude. Participants in the research are SMEs located in Tanjung Morawa District. One hundred micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) from Tanjung Morawa Village were selected for this study using a full sampling process, occasionally called the census method. This study used multiple linear regression analysis, which included the t-test, the determination test, and the F-test, to examine the data. The financial management of micro, small, and medium-sized firms (MSMEs) in Tanjung Morawa District is positively and significantly impacted by financial literacy, financial inclusion, and financial attitude, according to tests and studies.

Kata kunci : Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Attitudes

ABSTRAK

Menangani kebutuhan mereka melalui berbagai sumber administratif. Untuk lebih memahami bagaimana usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tanjung Morawa mengelola sumber daya keuangan mereka, penelitian ini bertujuan untuk membangun korelasi antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan. Partisipan dalam penelitian ini adalah UMKM yang berlokasi di Kabupaten Tanjung Morawa. Seratus UMKM dari Desa Tanjung Morawa dipilih untuk penelitian ini menggunakan proses pengambilan sampel penuh, yang kadang disebut metode sensus. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yang meliputi uji-t, uji determinasi, dan uji-F, untuk memeriksa data. Manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Tanjung Morawa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan, menurut pengujian dan penelitian.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan merupakan suatu proses penting dalam merumuskan kebijakan, menetapkan tujuan organisasi, serta melakukan pengawasan terhadap seluruh aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Dalam konteks usaha, pengelolaan keuangan menjadi aspek krusial karena mencakup aktivitas perolehan dana, pendanaan, serta pengelolaan aktiva secara menyeluruh guna mencapai tujuan perusahaan (Rambe et al., 2017). Kualitas pengelolaan keuangan yang baik akan berbanding lurus dengan keberhasilan usaha dalam mencapai target yang telah direncanakan. Sebaliknya, lemahnya pengelolaan keuangan dapat menghambat kinerja usaha serta membatasi akses terhadap sumber pembiayaan.

Permasalahan pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan utama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Banyak pelaku UMKM belum menerapkan prinsip pengelolaan keuangan dan akuntansi secara tepat, sehingga berpotensi menimbulkan kebocoran keuangan dan kerugian finansial. Padahal, pengelolaan keuangan yang efektif dapat menjaga stabilitas arus kas serta mendukung keberlanjutan usaha.

Data Dinas Koperasi menunjukkan bahwa jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Deli Serdang meningkat dari 140.059 pada tahun 2023 menjadi 141.258 pada tahun 2024, dengan Kecamatan Tanjung Morawa sebagai salah satu wilayah dengan jumlah pelaku UMKM tertinggi. Hal ini menunjukkan tingginya aktivitas ekonomi masyarakat, namun juga menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik agar usaha dapat berkembang secara optimal.

Sikap keuangan turut menjadi faktor penting dalam menentukan bagaimana pelaku UMKM mengelola keuangannya. Berdasarkan Theory of Planned Behavior, sikap keuangan dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap hasil keputusan finansial, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Ketika seseorang memiliki sikap positif terhadap uang, hal itu menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya mengelola pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang dengan bijak. Namun demikian, pada kenyataannya, sejumlah besar UMKM terus mengabaikan komponen ini, yang menyebabkan manajemen keuangan yang tidak memadai.

Akuntansi merupakan bagian integral dari manajemen keuangan yang baik. Menurut Mulyawan (2015), akuntansi merupakan alat yang berguna bagi pemilik usaha karena menyediakan kerangka kerja untuk memahami kinerja keuangan, membuat anggaran, menghitung pajak, dan memantau arus kas. Manajemen keuangan membutuhkan pelaksanaan langkah-langkah perencanaan, implementasi, dan pengendalian keuangan secara metodis. Terdapat kurangnya keahlian dalam akuntansi dan manajemen keuangan di antara banyak UMKM, menurut hasil penelitian (Setyobudi, 2017).

Salah satu usaha mikro, kecil, atau menengah (UMKM) di Tanjung Morawa, Usaha Roti Pakcik, merupakan contoh literasi keuangan yang buruk karena pemiliknya tidak familiar dengan konsep akuntansi dasar dan tidak secara rutin mencatat transaksi secara sistematis. Telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang praktik pencatatan keuangan, seperti memisahkan dana pribadi dan perusahaan serta menggunakan buku catatan umum, sebagai hasil dari pelatihan dan pendampingan. Dewi dan Purwantini (2023), Puspita dkk. (2024), dan Ruswandi dkk. (2024) semuanya menemukan bahwa literasi akuntansi dan keuangan sangat penting bagi UMKM agar lebih berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan temuan tersebut.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat berdampak positif pada kesuksesan perusahaan. Aura Keripik, Donat Gembul Adiba, dan Laundry Ratu hanyalah beberapa UMKM Tanjung Morawa yang mengalami peningkatan pendapatan setelah meningkatkan praktik pencatatan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana efisiensi operasional dan arus kas perusahaan dapat dioptimalkan dengan literasi keuangan yang tinggi.

Masih terdapat kesenjangan pendapatan yang signifikan di Indonesia secara nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa pada tahun 2025, kelompok dengan tingkat pendidikan tertinggi memiliki literasi keuangan terbaik, yaitu 90,63 persen, dibandingkan dengan kelompok dengan tingkat pendidikan terendah yang jauh lebih rendah. Hal ini membuktikan bahwa literasi fiskal seseorang berkorelasi dengan tingkat pendidikannya. Kemampuan untuk memahami, mengatur, dan mempertimbangkan sumber daya keuangan sendiri merupakan inti dari literasi keuangan (Sumantri & Indraswari, 2024; Sholihah & Isbanah, 2023).

Mendukung pengelolaan keuangan UMKM bergantung pada sejumlah faktor, salah satunya adalah inklusi keuangan, yang sama pentingnya dengan literasi. Ketika masyarakat mampu memperoleh layanan keuangan formal yang wajar dan berkualitas tinggi dengan mudah, kita katakan bahwa mereka telah terinklusi secara finansial. Indonesia memiliki tingkat inklusi keuangan yang tinggi, tetapi literasi yang tidak memadai, menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2025). Pemanfaatan layanan keuangan yang kurang ideal dapat diakibatkan oleh kesenjangan ini.

Faktor-faktor seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap terhadap uang semuanya berperan dalam pengelolaan sumber daya keuangan secara keseluruhan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut Rivaldo dkk. (2023), bisnis dapat mengalami kesulitan jika ketiga faktor ini disalahpahami. Akibatnya, untuk mengatasi berbagai kesulitan bisnis, UMKM perlu meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka (Cahyani & Supardi, 2025). Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa sikap terhadap uang, inklusi keuangan, dan literasi keuangan semuanya berdampak pada manajemen keuangan UMKM (Dewi, 2022; Suyatni, 2023). Studi ini penting karena menggunakan uraian tersebut untuk meneliti bagaimana ketiga variabel ini memengaruhi manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Tanjung Morawa.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (intention) yang terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, teori ini menekankan bahwa keputusan individu dalam mengelola keuangan tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses pertimbangan rasional terhadap berbagai alternatif serta konsekuensi yang mungkin timbul (Wicaksono et al., 2020). Sikap mencerminkan evaluasi individu terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, norma subjektif berkaitan dengan pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, sedangkan kontrol perilaku menggambarkan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan keputusan finansialnya (Dani Sartika, 2023). TPB relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM, termasuk dalam hal perencanaan, penganggaran, dan pengendalian keuangan (Caesar & Sukresna, 2017; Setiya Nurul Arifa et al., 2020).

Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan seseorang menentukan seberapa baik mereka memahami, menangani, dan mengambil keputusan tentang situasi keuangan mereka. Semua aspek pengelolaan uang sendiri, termasuk tabungan, investasi, pinjaman, dan barang-barang keuangan lainnya, merupakan bagian dari literasi ini (Sri Deviyanti, 2019). Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, mereka lebih mampu mengelola uang mereka dengan cerdas dan dengan risiko yang lebih rendah, yang baik untuk keamanan ekonomi mereka. Kemampuan untuk memahami dan mengelola situasi keuangan sendiri sangat penting untuk mengambil keputusan yang tepat, seperti apakah akan memprioritaskan kebutuhan versus keinginan (Afiq Prazadhea & Fitriyah, 2023). Individu berisiko kehilangan uang karena pengambilan keputusan yang buruk ketika mereka kurang memiliki literasi keuangan yang memadai (Hidayatulloh, 2020). Pendapatan dan keahlian sebelumnya dalam pengelolaan uang merupakan faktor tambahan yang memengaruhi literasi keuangan (Karamoy & Rinofah, 2025). Oleh karena itu, peningkatan standar pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) membutuhkan lebih banyak literasi keuangan.

2.1.3

Inklusi

Keuangan

Menurut OJK (2017), inklusi keuangan terjadi ketika masyarakat dari berbagai lapisan dapat dengan mudah, terjangkau, dan aman mengakses barang dan jasa keuangan formal yang memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Akses terhadap layanan perbankan hanyalah satu bagian dari inklusi keuangan; pemanfaatan aktif layanan ini dalam kegiatan ekonomi, termasuk teknologi keuangan digital, juga merupakan bagian darinya (Holle, 2019). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memperoleh manfaat dari peningkatan efisiensi dalam transaksi bisnis, manajemen risiko yang lebih baik, dan akses terhadap modal ketika inklusi keuangan tinggi. Aksesibilitas, ketersediaan, dan pemanfaatan layanan keuangan adalah tiga komponen utama inklusi keuangan, sebagaimana dinyatakan oleh Sarma (2020).

Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan dengan inklusi keuangan yang baik (Assanniyah & Setyorini, 2024). Meskipun demikian, penelitian tambahan di berbagai lingkungan diperlukan untuk menarik kesimpulan yang pasti tentang dampak inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, karena banyak penelitian telah menghasilkan temuan yang saling bertentangan (Darmawan et al., 2021; Hilmawati & Kusumaningtias, 2021; Haqulyaqin, 2020).

Sikap Keuangan

Sikap finansial seseorang adalah pikiran, perasaan, dan pola perilaku mereka terhadap pengelolaan uang (Herdjiono & Damanik, 2016). Sikap seseorang terhadap uang memengaruhi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan mereka, serta keputusan mereka tentang pengeluaran, tabungan, dan investasi (Arifin dkk., 2018). Irdiana dan Ariyono (2023) menemukan bahwa mereka yang memiliki pandangan positif terhadap uang lebih cenderung disiplin dalam pengeluaran dan menabung lebih banyak daripada mereka yang memiliki pandangan negatif yang lebih cenderung menghabiskan uang secara bebas dan tidak menabung sama sekali. Pandangan pribadi tentang uang, termasuk pandangan tentang stabilitas, agensi, dan akuntabilitas, tercermin dalam sikap finansial seseorang (Humaira & Sagoro, 2018; Pankow, 2020). Karena pemilik usaha terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan, sikap finansial merupakan aspek penting dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pengelolaan keuangan perusahaan yang sukses dan jangka panjang berbanding lurus dengan kualitas pola pikir finansialnya (Salma & Hindasah, 2025).

Pengelolaan Keuangan

Kemampuan untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan penggunaan sumber daya keuangan secara efisien dan sukses untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai manajemen keuangan (Fahmi, 2018). Untuk memastikan kelangsungan jangka panjang usaha kecil dan menengah (UKM), manajemen keuangan mencakup fungsi-fungsi berikut: arus kas; piutang usaha; persediaan; dan hutang usaha. Menghindari pemborosan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pertumbuhan perusahaan dapat dicapai melalui manajemen keuangan yang baik (Wardhani dkk., 2022). Selain itu, mengelola keuangan seseorang sangat penting bagi kinerja pribadi dan perusahaan karena memfasilitasi tabungan, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Perry & Morris, 2005; Andre Ardyan dkk., 2023). Gaya hidup adalah aspek lain yang memengaruhi kualitas manajemen keuangan; menjalani gaya hidup mewah tanpa menyeimbangkannya dengan manajemen yang baik dapat memperburuk kondisi keuangan (Karamaha & Bailusy, 2023). Oleh karena itu, manajemen keuangan yang baik sangat penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk bertahan di lingkungan bisnis yang sangat kompetitif saat ini.

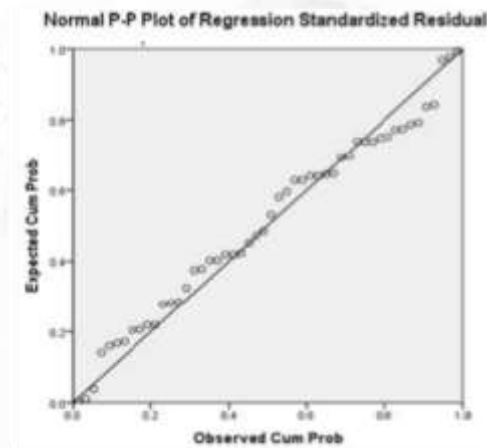
METODOLOGI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi fokus penelitian ini, yang mencakup seluruh Kecamatan Tanjung Morawa di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana manajemen keuangan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap. Penelitian yang dimulai pada Januari 2025 dan berakhir pada April 2026 ini meliputi tahapan-tahapan berikut: pengembangan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, dan penulisan laporan. Sebanyak 25.570 UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa dijadikan populasi dalam penelitian ini. Seratus partisipan dipilih untuk penelitian setelah menerapkan algoritma Slovin dengan margin kesalahan 10%. Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, para peneliti menggunakan strategi pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling).

Dengan menggunakan kuesioner skala Likert, data primer dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif ini. Literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan sikap keuangan (X3) merupakan faktor independen dalam penelitian ini, dengan manajemen keuangan UMKM (Y) sebagai variabel dependen. Untuk memahami karakteristik responden dan bagaimana distribusi jawaban mereka, digunakan analisis deskriptif. Analisis inferensial, menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS, digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel satu sama lain. Validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik (termasuk normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) dijalankan pada data sebelum analisis regresi untuk memastikan kualitasnya. Setelah itu, untuk mengetahui seberapa besar setiap variabel independen menjelaskan variabel dependen, peneliti menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik



Sumber : Hasil pengolahan data, 2026

Gambar 1. Grafik uji normalitas data

Titik-titik didistribusikan sepanjang garis diagonal dan distribusinya mengikuti arahnya, seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas. Secara umum, model regresi dikatakan normal jika dan hanya jika titik-titik datanya didistribusikan dalam distribusi normal sepanjang diagonal. Tes ini menyimpulkan bahwa 64 titik data penelitian terdistribusi normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LITERASI KEUANGAN	INKLUSI KEUANGAN	SIKAP KEUANGAN	PENGELOLAAN KEUANGAN
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21.2000	17.7400	19.9400	19.8400
	Std. Deviation	2.26779	2.05843	2.16842	2.80204
	Absolute	.142	.210	.182	.163
Most Extreme Differences	Positive	.142	.136	.182	.137
	Negative	-.118	-.210	-.142	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.002	1.487	1.568	1.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.268	.024	.121	.141

Temuan analisis yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa skor X1 mengikuti distribusi normal (KS Z = 1,002; p = 0,268), variabel X2 mengikuti distribusi normal (KS-Z = 1,487; p = 0,024), dan variabel X3 mengikuti distribusi normal (KS-Z = 1,568; p = 0,121). Jadi, dapat dikatakan bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Uji multikolinieritas

Model	Uncolanderized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.366	3.368		.870	.389		
LITERASI KEUANGAN	.276	.157	.223	1.754	.086	.923	1.084
INKLUSI KEUANGAN	.599	.173	.440	3.455	.001	.923	1.084
SIKAP KEUANGAN	.282	.167	.217	1.865	.079	.923	1.084

Tabel 2 menunjukkan bahwa Nilai Toleransi (0,923 dan 0,923, masing-masing) dan Faktor Inflasi Varians (VIF) lebih besar dari 0,1. Semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF di bawah 10, yang berarti tidak ada multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

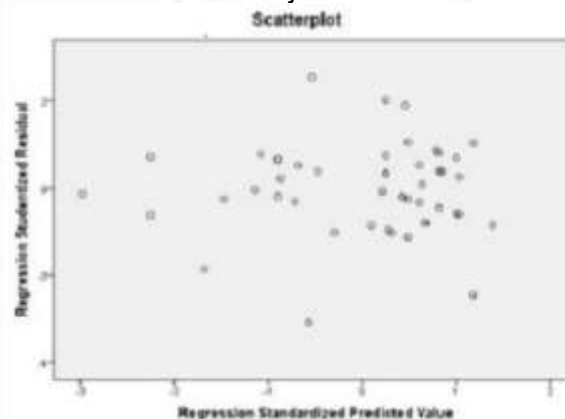
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.298	9.982	2	47	.000	1.846

a. Dependent Variable : Pengelolaan Keuangan

Sumber : Hasil pengolahan data, 2026

Nilai DW adalah 1,846, menurut Tabel 5.16 di atas. Rentang nilai ini adalah $1,65 < DW < 2,35$. Dengan demikian, hasil analisis regresi penelitian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Gambar 2. Grafik uji heteroskedastisitas



Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tidak berada dalam pola tertentu dan tersebar di seluruh sumbu Y, bahkan beberapa titik berada di bawah nol. Ini membuktikan bahwa model regresi penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.366	3.868		.870	.389
Literasi Keuangan	.276	.157	.223	1.754	.086
Inklusi Keuangan	.599	.173	.440	3.459	.001
Sikap Keuangan	.282	.167	.217	1.869	.078

a. Predictors : (constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sikap Keuangan

b. Dependent variable : Pengelolaan Keuangan

Nilai t-tabel sebesar 1,676 diperoleh dengan menggunakan uji hipotesis parsial (t-test) dengan ambang signifikansi $\alpha = 0,05$ dan ukuran sampel ($n = 50$) untuk memastikan dampak variabel literasi keuangan terhadap manajemen keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tanjung Morawa. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja adalah $b_1 = 0,276$, dan probabilitas t-hitungnya adalah 1,754, yang lebih besar dari nilai t-tabel, yaitu 1,676, menurut Tabel 5.17. Lebih lanjut, karena koefisien regresi b_1 adalah nol dan nilai probabilitas t-hitung kurang dari tingkat uji penelitian ($\text{Sig } t < \alpha$ atau $0,086 < 0,05$), kita dapat menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar 3,459 lebih tinggi dari nilai t-tabel, atau ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 3,459 > 1,676$), variabel inklusi keuangan diketahui memiliki nilai koefisien regresi $b_2 = 0,599$. Selain itu, kita dapat menolak H_0 dan menerima H_1 karena nilai probabilitas t-hitung lebih kecil dari tingkat uji penelitian ($\text{Sig } t < \alpha$ atau $0,001 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi $b_2 \neq 0$; ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Hasil yang menunjukkan hubungan yang baik dan signifikan secara statistik antara variabel inklusi keuangan dan manajemen keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Tanjung Morawa mendukung hipotesis kedua penelitian ini.

Menurut Tabel 4, variabel sikap keuangan memiliki koefisien regresi $b_3 = 0,282$, dan nilai probabilitas t yang dihitung adalah 1,869, yang lebih tinggi dari nilai t tabel, yaitu 1,676. Selain itu, karena koefisien regresi b_3 adalah nol dan nilai probabilitas t yang dihitung kurang dari tingkat uji penelitian ($\text{Sig } t < \alpha$ atau $0,078 < 0,05$), kita dapat menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima karena relevansi hasil pengujian

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114.696	2	57.348	9.982	.000 ^b
	Residual	270.024	47	5.745		
	Total	384.720	49			

a. Predictors: (constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sikap Keuangan

b. Dependent variable: Pengelolaan Keuangan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima karena, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5, nilai F yang dihitung ($9,982 > 3,20$) dan nilai signifikansi ($0,00 < 0,05$) lebih besar atau sama dengan nilai F tabel. Dengan kata lain, sikap keuangan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan semuanya memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap manajemen keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tanjung Morawa.

Tabel 6. Hasil Uji Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.268	2.39691

a. Predictors: (constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sikap Keuangan

b. Dependent variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Diolah (Output SPSSVs. 22), 2026

Dapat dilihat nilai R-squared (r^2) sebesar 0,298 pada Tabel 6 di atas. Angka ini menunjukkan bahwa dari variabel yang memengaruhi Manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Tanjung Morawa, 29,80% terkait dengan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan, dengan sisanya 70,20 persen disebabkan oleh faktor-faktor lain yang belum dieksplorasi.

Sederhananya, pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan dapat menjelaskan variabel Manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Tanjung Morawa sampai batas tertentu. Sisa 70,20% varians kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang belum diperhitungkan. Faktor-faktor tersebut dapat bersifat internal, berasal dari pekerjaan seseorang, atau eksternal, berasal dari sumber di luar orang atau organisasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.366	3.868		.870	.389
Literasi Keuangan	.276	.157	.223	1.754	.086
Inklusi Keuangan	.599	.173	.440	3.459	.001
Sikap Keuangan	.282	.167	.217	1.869	.078

a. Predictors: (constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sikap Keuangan

b. Dependent variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Diolah (Output SPSSVs. 22), 2026

Persamaan regresi penelitian ini dapat diturunkan dari Tabel 7 sebagai berikut: Persamaan 3: $Y = 3,366 + 0,276X_1 + 0,599X_2 + e$ Dengan kata lain, nilai Manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Tanjung Morawa tanpa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan adalah 3,366, sebagaimana dinyatakan secara matematis oleh nilai konstanta/intersep 3,366 dalam persamaan regresi linier berganda di atas. Hal ini berlaku terlepas dari nilai X_1 , X_2 , atau X_3 , yang merupakan variabel independen.

1. Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap sama, peningkatan satu unit dalam literasi keuangan akan menyebabkan peningkatan 0,276 dalam manajemen keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,276 untuk X_1 (literasi keuangan).
2. Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap sama, peningkatan satu unit dalam inklusi keuangan akan menyebabkan peningkatan 0,599 dalam manajemen keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,599 untuk X_2 (inklusi keuangan).
3. Koefisien regresi positif sebesar 0,282 untuk X_3 (sikap keuangan) menunjukkan bahwa, dengan asumsi semua hal lainnya tetap sama, peningkatan satu unit dalam sikap keuangan akan menyebabkan peningkatan 0,282 dalam manajemen keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa

Literasi keuangan secara signifikan meningkatkan manajemen keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menurut penelitian tersebut. Peningkatan manajemen keuangan merupakan hasil langsung dari teori yang menjelaskan mengapa UMKM kurang memiliki literasi keuangan. Hal ini memperjelas bahwa manajemen keuangan yang lebih baik merupakan hasil langsung dari tingkat literasi keuangan yang tinggi di kalangan UMKM. Manajemen keuangan usaha kecil dan menengah (UKM) akan terganggu jika literasi keuangan tidak memenuhi harapan.

Pemahaman yang solid tentang pelaporan keuangan diperlukan untuk manajemen yang efektif, menurut penelitian (Sari, 2023). Akibatnya, kemampuan seseorang dalam mengelola uang berhubungan langsung dengan tingkat literasi keuangannya. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Ahmad (2021), yang menemukan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi cara usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Surakarta mengelola keuangan mereka.

yang menguntungkan dan substansial antara literasi keuangan dan manajemen keuangan; penelitian-penelitian tersebut meliputi Irawan, Suhroji Adha, dan Adiwinata (2023), Susan Hariani (2020), dan Fiqoh Afriliai (2020).

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa

Inklusi keuangan secara signifikan dan positif memengaruhi manajemen keuangan UMKM, menurut statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya keuangan oleh UMKM akan dipengaruhi oleh kualitas inklusi keuangan. Peningkatan inklusi keuangan dan dampak substansial pada manajemen keuangan telah dihasilkan dari hipotesis yang menjelaskan efek menguntungkan dari inklusi keuangan di kalangan UMKM, seperti adopsi luas layanan perbankan digital.

Semua orang, termasuk mahasiswa, dianggap inklusif secara finansial ketika mereka memiliki akses mudah ke perbankan, asuransi, dan teknologi keuangan digital seperti perbankan seluler. Hal ini sejalan dengan temuan Yuni dkk. (2023), yang menemukan bahwa ketika berhasil diimplementasikan, inklusi keuangan akan meningkat dan secara aktif memengaruhi manajemen keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di sisi lain, manajemen keuangan akan menderita akibat inklusi keuangan yang kurang baik.

Amar Sani (2020), Ikrar Putra Setiawan, Hasrullah Liong, dan Joseph Philip Kambey dan James Jeffrio Manengkey (2023) semuanya menemukan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak yang cukup besar pada manajemen keuangan UMKM, oleh karena itu temuan kami sejalan dengan temuan mereka.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa

Analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara statistik dari faktor sikap keuangan terhadap manajemen keuangan UMKM. Hasilnya, jelas bahwa manajemen keuangan UMKM dapat dipengaruhi oleh pandangan optimis terhadap uang. Banyak UMKM yang pandai dalam penganggaran, misalnya dengan memisahkan dana pribadi dan perusahaan, dan ini hanyalah salah satu contoh bagaimana teori tersebut menjelaskan bagaimana sikap keuangan yang diadopsi oleh UMKM memiliki dampak positif. Sikap keuangan yang lebih baik telah menghasilkan pengaruh besar terhadap manajemen keuangan.

Sikap terhadap uang berpengaruh terhadap apakah seseorang menggunakan jasa keuangan atau tidak, menurut penelitian (Sukarji, 2022). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pandangan keuangan seseorang yang luas memengaruhi manajemen uang mereka. Memiliki pandangan negatif terhadap uang akan berpengaruh pada pengelolaan keuangan seseorang.

Rozada dan Ron (2020) serta Nurfaedah, Bunyamin, A. Hadidu, dan Hasriani (2023) termasuk di antara para peneliti yang sampai pada kesimpulan yang sama: bahwa sikap keuangan memiliki dampak besar pada cara pengelolaan keuangan UMKM dilakukan.

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Tanjung Morawa

Analisis data menunjukkan bahwa sikap keuangan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan merupakan variabel utama yang berdampak positif terhadap manajemen keuangan. Hal ini menjelaskan bagaimana manajemen keuangan UMKM dapat dipengaruhi oleh peningkatan literasi keuangan, inklusi, dan sikap secara bersamaan. Manajemen keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan terganggu jika ketiga faktor tersebut menurun secara bersamaan.

Terdapat hubungan erat antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan, menurut penelitian dari (Nisa, 2024). Pemahaman individu tentang inklusi keuangan, sikap, dan tingkat literasi keuangan semuanya berpengaruh pada bagaimana UMKM mengelola keuangan mereka. Manajemen keuangan UMKM secara aktif dan signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan (Suyatni, 2023) secara bersamaan.

(2023) dan Ikrar Putra Setiawan, Hasrullah Liong, dan Amar Sani (2021), yang juga menemukan bahwa UMKM di Sudirejo terdampak oleh praktik manajemen keuangan yang berkaitan dengan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap

PENUTUP

Di Kabupaten Tanjung Morawa, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melaporkan manajemen keuangan yang lebih baik ketika karyawan mereka memiliki literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap yang baik terhadap uang. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas UMKM dalam mengelola keuangan perusahaan meningkat seiring dengan tingkat literasi keuangan mereka, ketersediaan layanan keuangan, dan sikap mereka terhadap uang. Jika digabungkan, ketiga faktor ini juga menunjukkan pengaruh yang baik dan signifikan secara statistik terhadap manajemen keuangan UMKM. Peningkatan kualitas manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Tanjung Morawa dapat dicapai melalui kombinasi literasi keuangan, akses terhadap layanan keuangan, dan sikap yang baik terhadap uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9912>
- Cahyani, F. E. K., & Supardi. (2025). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Sidoarjo melalui locus of control sebagai variabel intervening. *Journal of Economics and Business*, 9(2), 1143–1151. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i2.2066>
- Holle, M. H. (2019). Inklusi keuangan: Solusi pengentasan kemiskinan guna daya saing perekonomian bangsa. *Journal of Islamic Economic and Business*, 1(2), 163–176. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-7>
- Irdiana, S., & Ariyono, K. Y. (2023). Dampak literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan niat sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 700–710.
- Karamaha, R., & Bailusy, M. N. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Organisasi*, 20(1), 33–46. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Karamoy, P., & Rinofah, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan melalui perilaku konsumtif sebagai variabel intervening. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 525–535. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Salma, F. A., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel mediasi pada industri kreatif di Yogyakarta. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 2(11), 676–692.
- Sumantri, I. G. A. N. A., & Indraswari, I. G. A. A. P. (2024). Peran literasi keuangan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 151–153.
- Sugeng, R., & Sari, D. I. (2025). The influence of lifestyle and financial literacy on financial management for students at Fajar University. *Enrichment: Journal of Management*, 15(2), 52–63. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v15i2.2253>
- Sugiono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Suriani, N., & Risnita. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Syarifuddin. (2021). Pengaruh persepsi pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia pada kantor dinas di Kota Makassar. *Jurnal Management Review*, 1(2), 51–56.
- Winarti, W., & Supyan, I. S. (2021). Peranan literasi keuangan dalam mengatur perencanaan keuangan individu. *Jurnal Prosiding*, 6(4), 49–56.